



PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD)(Studi Kasus di Baitul Maal Wan Tamwil Nahdlatul Ulama Jombang)

Nurul Huda^{1*}, Meta Ardiana²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari

e-mail : muhammadnurulhuda836@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 2021-09-18

Reviewed: 2021-09-20

Accepted: 2021-11-02

Publish : 2021-12-30

Keyword:

Risk assessment, control
activitie;, supervision or
monitoring; control
environment;
information and
communication.

ABSTRACT

This research aims to determine 5 indicators of internal control, namely: risk assessment, control activities, supervision or monitoring, control environment, information and communication, and prevention of fraud (case study at BMT NU Jombang). This type of research is quantitative. This research uses survey data collection techniques (observation), namely primary data obtained through the population. The sample for this research was 43 respondents. The sample was taken using a non-probability sampling technique, namely a saturated sample, the entire population being the sample. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results of the research show that, (1) environmental control has no effect on preventing conditions at BMT NU Jombang. (2) Risk assessment has a negative effect on preventing conditions at BMT NU Jombang. (3) control activities influence the prevention of conditions at BMT NU Jombang. (4) communication and information have no effect on preventing the situation at BMT NU Jombang. (5) Supervision or monitoring has no effect on preventing the situation at BMT NU Jombang..

PENDAHULUAN (Introduction)

Pada era perekonomian yang terjadi saat ini banyak hal yang menimbulkan persaingan ekonomi yang sangat ketat seperti halnya persaingan bisnis. Persaingan ini mengharuskan para perusahaan memutar otak untuk tetap bisa bersaing pada pasar dan juga bisnis tetap berjalan dengan di inginkan yaitu dengan cara memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif. Di Indonesia banyak kasus kecurangan yang terjadi pada pemerintahan dan masyarakat umum. Menurut Nisak, C (2013) kecurangan sendiri di timbulkan dengan beberapa faktor yaitu karena adanya tekanan, kesempatan untuk melakukan kecurangan, lemahnya sistem, masih ada pembenaran pada kecurangan, serta lemahnya sanksi bagi pelaku, budaya pada sebuah perusahaan yang tidak baik, dan masih banyak lagi.

Pencegahan kecurangan menurut Festi, T (2014) yaitu lebih baik dicegah dari pada diobati karena memerangi kecurangan dari dini dan akan menjadi penangkal bagi pelanggaran kecurangan yang terjadi. Menurut Mulyadi, (2016) pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk menjaga aset, mengecek, keandalan data, dan kepatuhan dalam peraturan untuk mencapai tujuan. Menurut Ningsih, (2013) kas yaitu alat pembayaran yang dikelola dengan baik

untuk menghindarkan penyelewengan tersebut. Umumnya aktiva kas memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Multazam, (2013) kas yaitu objek utama yang paling sering terjadi disalahgunakan, apabila aktivitas kas tidak dibarengi sistem pengawasan dan pengendalian yang kurang baik.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa penting adanya pengendalian internal yang baik untuk memantau setiap adanya transaksi atau semua kegiatan pada perusahaan agar mempermudah pimpinan untuk mengambil keputusan apakah ada data yang keliru atau benar-benar di sengaja oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, dan juga penelitian ini memberikan gambaran kepada pembaca agar memahai cara dari perusahaan untuk mencegah adanya kecurangan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena BMT NU sendiri mampu untuk pencegahan fraud dari awal berdirinya lembaga sampai saat ini, dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus Baitul Maal wat Tamwil Nahdlatul Ulama kantor Se kabupaten Jombang)”.

Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi, (2016) pengendalian internal merupakan proses yang merancang untuk menjaga aset, mengecek, keandalan data, dan kepatuhan dalam peraturan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sunyoto, (2014) pengendalian internal merupakan sebuah prosedur yang memberikan kepastian atau kelayakan bagi manajemen, apakah perusahaan telah mencapai tujuandan sasaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian internal yaitu instrumen atau prosedur yang mengatur serta mematuhi aturan tersebut untuk mencapai tujuan. Menurut Mulyadi, (2016) tujuan pengendalian internal yaitu mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, menjaga aset organisasi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, dan mendorong efisiensi.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yaitu tindakan, prosedur, dan kebijakan yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen, direksi, pada suatu entitas menurut Agoes, Sukrisno (2017). Sedangkan lingkungan pengendalian yaitu tindakan, prosedur, dan kebijakan yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur atau direksi, dan pemilik entitas untuk pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu sendiri menurut Arens, dkk (2015). Peneliti menyimpulkan lingkungan pengendalian merupakan suatu aturan yang ada dalam organisasi atau perusahaan yang menggambarkan keseluruhan sikap dari entitas tersebut. Menurut Agoes, Sukrisno (2017) komponen pengendalian internal yang sangat penting:

- 1) Komitmen terhadap kompetensi
- 2) Integritas dan nilai etika
- 3) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
- 4) Partisipasi dewan direksi dan komisaris atau komite audit
- 5) Struktur organisasi

Penilaian Resiko

Menurut Kiswanto, & Panji (2019) penilaian resiko kecurangan merupakan suatu proses identifikasi, analisis, dan evaluasi atas kerentanan suatu organisasi dalam menghadapi risiko kecurangan. Adanya proses identifikasi resiko kecurangan tersebut membantu auditor untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan organisasi yang diauditnya. Menurut Agoes, Sukrisno (2017) resiko yang akan disebabkan :

- 1) Sistem informasi baru atau di perbaiki
- 2) Perubahan dalam lingkungan operasi

- 3) Lini produk, aktivitas baru
- 4) Personel atau karyawan baru
- 5) Teknologi baru
- 6) Operasional luar negeri
- 7) Restrukturisasi korporasi

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah prosedur dan kebijakan untuk memastikan bahwa tindakan yang telah diambil sudah tepat untuk mengatasi risiko perusahaan yang telah diidentifikasi, aktivitas pengendalian ada dua yaitu pengendalian fisik dan pengendalian komputer menurut Hall, James A. (2011). Menurut Agoes, Sukrisno (2017) bahwa indikator aktivitas pengendalian berikut:

- 1) Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas
- 2) Pemisahan tugas yang memadai,
- 3) Dokumentasi dan catatan yang memadai
- 4) Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen.
- 5) Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan,

Informasi dan komunikasi

Sistem informasi akuntansi yaitu untuk menganalisis, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat serta menghitung kewajiban dan aktiva yang terkait menurut Hall, James A. (2011). Sistem informasi dan komunikasi memiliki tujuan yaitu untuk memulai mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi dalam suatu entitas serta menjaga akuntabilitas. Kualitas informasi yang baik akan berdampak dalam pengambilan keputusan yang benar pada aktivitas entitas serta laporan keuangan yang andal. Sedangkan komunikasi yaitu suatu aktivitas yang dilakukan pada entitas dalam membantu melancarkan kegiatan melalui komunikasi yang baik dan benar. Menurut Agoes, Sukrisno (2017) agar sistem informasi akuntansi berjalan dengan baik harus melakukan:

- 1) Bagaimana transaksi-transaksi tersebut dimulai dan dicatat
- 2) Kelompok-kelompok transaksi operasi entitas yang signifikan dengan laporan keuangan
- 3) Perincian proses pelaporan keuangan untuk memasukkan transaksi-transaksi dan penyesuaian dalam buku besar
- 4) Bagaimana sistem dapat berpengaruh signifikan dalam laporan keuangan.

Pengawasan atau Pemantauan

Aktivitas pengawasan atau pemantauan yaitu menilai dengan cara penilaian secara berkala atau berjalan untuk menentukan bahwa pengendalian sudah dijalankan sesuai dengan tujuan atau belum menurut Agoes, Sukrisno (2017). Informasi berasal dari berbagai sumber termasuk laporan internal auditor, laporan pengecualian atas aktiva pengendalian, laporan dari regulator misalnya dari regulator perbankan, umpan balik dari personel operasi, dan keluhan-keluhan dari pelanggan mengenai biaya penagihan. Menurut Ulfah, dkk (2019) ada beberapa pengawasan atau pemantauan yaitu:

- a. pengawasan secara berkala
- b. pengawasan kualitas pengendalian internal
- c. Internal audit berjalan dengan efektif
- d. Melakukan rekonsiliasi laporan keuangan

Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Purba, (2015) *Fraud* yaitu perbuatan tidak jujur (penyalahgunaan kedudukan / jabatan atau penyimpangan) dengan tujuan mengambil uang (atau harta atau sumber daya orang lain atau suatu entitas). Sedangkan menurut Halim, (2015) kecurangan yaitu segala cara seseorang untuk mendapat keuntungan secara tidak jujur atau yang lainnya. Menurut Rozmita (2017) adapula penyebab terjadinya kecurangan, atau (*fraud triangle*) yaitu:

- 1) Kesempatan.
- 2) Sikap/*Rasionalisasi*.
- 3) *Insentif*/Tekanan.

Pencegahan Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Fitrawansyah (2014) pencegahan *fraud* merupakan “aktivitas memerangi fraud dengan biaya yang murah. Pencegahannya biasanya dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah dari pada di obati”. Sedangkan menurut Priantara, Diaz (2013) pencegahan *fraud* adalah “menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan *fraud* dengan membangun dan menerapkan manajemen resiko (khususnya manajemen resiko *fraud*), pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang jujur”. Menurut Amrizal (2014) indikator pencegahan *fraud* terdiri dari hal-hal berikut:

- 1) Membangun Struktur Pengendalian Intern Yang Baik
Pembentukan struktur internal yang baik akan mengurangi kecurangan dan pencegahan secara dini.
- 2) Mengefektifkan Fungsi Internal Audit
- 3) Mengefektifkan Aktivitas Pengendalian
- 4) Meningkatkan Kultur Organisasi

Dari persoalan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diambil sebagai berikut :

- H1: Diduga lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada BMT NU Jombang.
- H2: Diduga penilaian Resiko berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada BMT NU Jombang.
- H3: Diduga aktivitas Pengendalian berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada BMT NU Jombang.
- H4: Diduga informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada BMT NU pusat kabupaten Jombang.
- H5: Diduga pengawasan dan pemantauan berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*fraud*) pada BMT NU pusat kabupaten Jombang.

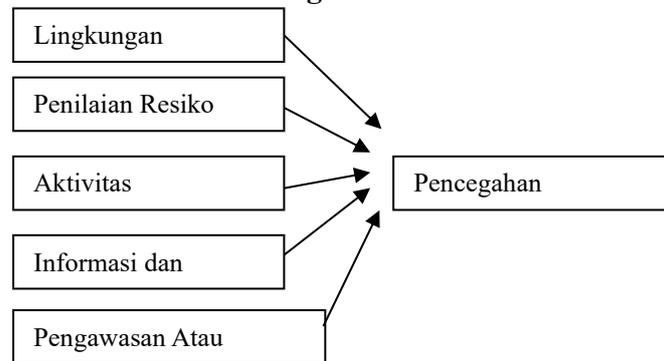
METODOLOGI PENELITIAN (*Method*)

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah hasil data pengujian penelitian yang berbentuk angka-angka (numerik). Metode yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan survey. Metode penelitian survey atau observasi menurut Sugiyono (2017) untuk mencari data yang alamiah (bukan buatan), tetapi penulis pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara terstruktur, dan lainnya. Penelitian ini, menjelaskan tentang pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada BMT NU Jombang.

Waktu penelitian yang direncanakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunya laporan penelitian yaitu dari bulan Juni 2019 sampai dengan bulan September 2019. Penelitian ini

dilakukan kepada seluruh karyawan yang ada pada semua cabang pada BMT NU Jombang atas judul “pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan”. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode Observasi. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, Wawancara yaitu melalui tanya jawab langsung dengan responden, Angket/koesioner merupakan pengumpulan data berupa pertanyaan yang diisi oleh responden

Gambar 1
Kerangka Berfikir



HASIL DAN PEMBAHASAN (*Result and Discussion*)

1. Teknis analisis data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a) Uji validitas

Uji validitas yaitu sebagai pengukur untuk menunjukkan tingkat kevalidan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi sebaliknya, instrumen yang kurang valid maka validitas yang rendah (Arikunto, 2013). Pengujian validitas ini dengan bantuan software SPSS versi 23.

Uji validitas yang menggunakan teknik korelasi product moment. Dasar pengambilan keputusan data dikatakan Valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan dikatakan Tidak Valid apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden. dengan data r tabel dengan sampel 43 sebesar 0.301.

b) Uji Reabilitas

Uji reabilitas yaitu Suatu instrumen yang digunakan untuk pengumpul data, apabila datanya benar maka berapa kali diambil hasil akan tetap sama (Arikunto, 2013)

c) Uji normalitas

Uji normalitas sebagai penguji model regresi, yaitu variabel memiliki distribusi normal, diketahui bahwa uji t atau F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Jika suatu variabel memiliki nilai statistik KS signifikan $> 0,5$ maka variabel itu memiliki distribusi normal. Cara yang ditempuh untuk kenormalan data yaitu dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1
Hasil nilai uji normalitas kolmogrov-smirnov test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43772923
Most Extreme Differences	Absolute	,147
	Positive	,147
	Negative	-,112
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^{c,d}

Dari analisis uji diatas hasil tabel output menunjukkan nilai yang kolmogorov smirnov sebesar $0,061 > 0,05$. Disimpulkan bahwa variabel tersebut distribusi normal.

d) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas yaitu menguji apakah model regresi adanya kolerasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas.

Jika nilai variance influation factor (VIP) tiap-tiap variable independen. Nilai VIP kurangdari 10 maka tidak terjadi Multikolonieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,106	3,865		-,286	,776		
	lingkungan pengendalian	-,020	,084	-,038	-,242	,810	,988	1,012
	penilaian resiko aktivitas	-,116	,326	-,144	-,357	,723	,147	6,790
	pengendalian informasi dan komunikasi	-,184	,273	-,174	-,673	,505	,359	2,784
	pengawasan atau pemantauan	,384	,363	,424	1,057	,297	,149	6,700
		,078	,042	,302	1,857	,071	,908	1,102

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji multikolineritas pada tabel 2 didapatkan semua nilai VIP diatas 1 dan di bawah 10 maka dinyatakan bebas dari multikolineritas. Untuk nilai VIP masing-masing variabel yaitu variabel lingkungan pengendalian 1,012 , variabel penilaian resiko 6,790 , aktivitas pengendalian 2,784 , informasi dan komunikasi 6,700 , dan pengawasan atau pemantauan 1,102.

e) Uji Heteroskedastisitas

Uji Hiteroskedastisitas yaitu menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan pengamatan kepengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara glejser. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-1,106	3,865		-,286	,776
lingkungan pengendalian	-,020	,084	-,038	-,242	,810
penilaian resiko	-,116	,326	-,144	-,357	,723
aktivitas pengendalian	-,184	,273	-,174	-,673	,505
informasi dan komunikasi	,384	,363	,424	1,057	,297
pengawasan atau pemantauan	,078	,042	,302	1,857	,071

a. Dependent Variable: RES2

Dari hasil uji heteroskedastisitas disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena nilai signifikan antara variabel independen masing-masing diatas 0,05 yaitu lingkungan pengendalian 0,810 > 0,05 , penilaian resiko 0,723 > 0,05 , aktivitas pengendalian 0,505 > 0,05 , informasi dan komunikasi 0,297 > 0,05 , dan pengawasan atau pemantauan 0,071 > 0,05.

f) Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terkait (Arikunto, 2013).

Rumus untuk regresi linier berganda sebagai berikut: $y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a, b₁, b₂, ... b_n = Koefisien regresi

X₁, X₂, ... X_n = Variabel bebas

E = Kesalahan pengganggu artinya nilai- nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan.

Tabel 4
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,715	5,631		-,482	,633		
lingkungan pengendalian	,092	,123	,059	,748	,459	,988	1,012
penilaian resiko	-1,026	,475	-,438	-2,161	,037	,147	6,790
aktivitas pengendalian	3,269	,398	1,066	8,209	,000	,359	2,784
informasi dan komunikasi	,478	,529	,182	,904	,372	,149	6,700
pengawasan atau pemantauan	,049	,061	,065	,800	,429	,908	1,102

a. Dependent Variable: pencegahan kecurangan

Dari tabel diatas diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

$$Y = -2,715 + 0,092X_1 + -1,026 X_2 + 3,269 X_3 + 0,478 X_4 + 0,049 X_5$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jika variabel Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pengawasan atau Pemantauan diasumsikan tetap maka pencegahan kecurangan akan berkurang sebesar (-2,715) dengan menganggap variabel lainnya konstan. Nilai koefisien Lingkungan Pengendalian sebesar 0,092 dengan menganggap variabel lainnya konstan. Nilai koefisien Penilaian Resiko sebesar-1,026 dengan menganggap variabel lainnya konstan. Nilai koefisien Aktivitas Pengendalian sebesar 3,269 dengan menganggap variabel lainnya konstan. Nilai koefisien Informasi dan Komunikasi sebesar 0,478 dengan menganggap variabel lainnya konstan. Nilai koefisien Pengawasan atau Pemantauan sebesar 0,049 dengan menganggap variabel lainnya konstan. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja) dengan variabel dependen (KinerjaKaryawan) pada Pabrik Gula Meritjan Kediri

Tabel 6
Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,715	5,631		-,482	,633		
lingkungan pengendalian	,092	,123	,059	,748	,459	,988	1,012
penilaian resiko	-1,026	,475	-,438	-2,161	,037	,147	6,790
aktivitas pengendalian	3,269	,398	1,066	8,209	,000	,359	2,784
informasi dan komunikasi	,478	,529	,182	,904	,372	,149	6,700
pengawasan atau pemantauan	,049	,061	,065	,800	,429	,908	1,102

a. Dependent Variable: pencegahan kecurangan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda untuk uji t (parsial) dapat dijelaskan bahwa diperoleh perhitungan diatas t hitung sebesar 0,748 <1,681 dengan nilai signifikan 0,459> 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwasannya variabel lingkungan pengendalian (X1) tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y). Diperoleh perhitungan diatas t hitung sebesar (-2,161)< 1,681 dengan nilai signifikan 0,037 < 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwasannya variabel penilaian resiko(X2) berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan (Y). Diperoleh perhitungan diatas t hitung sebesar 8,209> 1,681 dengan nilai signifikan 0,000< 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwasannya variabel aktivitas pengendalian (X3) berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y). Diperoleh perhitungan diatas t hitung sebesar 0,904< 1,681 dengan nilai signifikan 0,372 > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwasannya variabel informasi dan komunikasi (X4) tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y). Diperoleh perhitungan diatas t hitung sebesar 0,800< 1,681 dengan nilai signifikan 0,429 > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwasannya variabel pengawasan atau pemantauan (X4) tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y).

g) Uji R

UjiKoefisien Deteminasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X1, X2, X3, X4, X5 secara simultan terhadap variabel Y. Hasil uji determinasi terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,776	,746	1,803

a. Predictors: (Constant), disiplin kerja, Gaya kepemimpinan

b. Dependent Variable: kinerja

Dari hasil uji koefisien determinasi pada diatas nilai yang dijadikan acuan koefisien determinasi adalah nilai pada R square yaitu sebesar 0,776 (77,6%) artinya variabel pengawasan atau pemantauan, aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, penilaian resiko mempengaruhi variabel pencegahan kecurangan sebesar 77,6% sedangkan 23,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Pengendalian (X1) Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil dari uji regresi linier berganda pada variabel lingkungan pengendalian berhasil membuktikan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel lingkungan pengendalian terhadap pencegahan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dikarenakan lingkungan pengendalian di BMT NU Jombang sudah berjalan sesuai kebijakan dsn prosedur yang telah ditentukan meskipun masih terdapat beberapa kesalahan tetapi perusahaan bisa mengatasi dan memperbaikinya. Oleh karena itu, saat ini BMT NU bekerja sama dengan PCNU dalam membentuk karakter karyawan yang kompeten. Indikator tertinggi pada lingkungan pengendalian yaitu perusahaan mampu menunjukkan komitmen terhadap nilai etika, yang berarti BMT NU berhasil menerapkan nilai etika kepada semua karyawan dan juga bekerja sama untuk memperbaiki internal perusahaan dengan sistem kekeluargaan dan mengadakan beberapa kegiatan rutin. Sedangkan indikator terendah adalah rekrutmen yang kompeten, sebelumnya pernah terjadi kecurangan membuat perbaikan dalam rekrutmen. Hal tersebut, menjadi pertimbangan awal dalam mencari karyawan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Atmadja, dkk (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan kesimpulan tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi lingkungan pengendalian yang dilakukan, maka perusahaan mampu mencegah adanya kecurangan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Laila, dkk (2019) yang menyatakan lingkungan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan korupsi (studi kasus di Mahkamah Agung RI). Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Udayani, dkk (2016) menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Penilaian Resiko (X2) Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil dari uji regresi linier berganda pada variabel penilaian resiko berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh negatif dari variabel penilaian resiko terhadap pencegahan kecurangan. Artinya jika nilai penilaian resiko turun maka nilai pencegahan kecurangan naik.

Hasil pengaruh negatif mengartikan bahwa jika nilai penilaian resiko turun atau suatu perusahaan tidak mampu menganalisis adanya resiko yang kecil (tidak terlalu besar) maka nilai pencegahan kecurangan naik. Sebaliknya bahwa jika nilai penilaian resiko naik atau suatu perusahaan mampu menganalisis adanya resiko yang besar maka nilai pencegahan kecurangan turun. Hal ini yang membuat pencegahan kecurangan turun dikarenakan tingginya penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan dapat menurunkan pencegahan kecurangan.

Indikator tertinggi adalah perusahaan memiliki tujuan yang jelas untukantisipasi terjadinya resiko. BMT NU memiliki tujuan menjadikan lembaga keuangan syariah yang mandiri, sehat, kuat, yang berkualitas sehingga perusahaan mampu mengantisipasi adanya resiko. Sedangkan indikator terendah adalah perusahaan mampu mengidentifikasi resiko sehingga tahu seberapa besar resiko yang akan terjadi. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengidentifikasi resiko yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kiswanto dan Panji (2019) yang menyatakan bahwa penilaian resiko berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Aminudin dan Suryandari (2016) yang menyatakan bahwa penilaian resiko berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kummer, dkk (2015) yang menyatakan bahwa penilaian resiko berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Jaffar, N., dkk (2011) menunjukkan bahwa secara parsial penilaian resiko kecurangan tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya tidak ada hubungan antara penilaian resiko terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian (X3) Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil dari uji regresi linier berganda pada variabel aktivitas pengendalian berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh dari variabel aktivitas pengendalian terhadap pencegahan kecurangan di BMT NU Jombang. Artinya jika nilai aktivitas pengendalian naik maka untuk pencegahan kecurangan juga ikut naik sehingga hipotesis keempat diterima.

Aktivitas pengendalian sangatlah penting dalam kegiatan yang dilakukan setiap saat yang dilakukan oleh BMT NU Jombang. Indikator tertinggi pada aktivitas pengendalian yaitu perusahaan mengecek pekerjaan secara independen, auditor memegang peranan penting dalam mengawasi apakah karyawan bekerja sesuai dengan tugas yang dilakukan dengan cara pengecekan secara independen. Sedangkan indikator terendah yaitu melakukan pemisahan tugas dan wewenang, yaitu karyawan memegang tanggungjawab masing-masing yang menjadikan lebih efektifitas dalam bekerja agar menurangi terjadinya kecurangan. Tetapi saat ini masih belum efektif dalam pemisahan tugas dan wewenang yang diterapkan oleh BMT NU karenanya perlu ada evaluasi agar tidak ada lagi yang memiliki tanggungjawab yang lebih dari satu.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Syafrida (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi yang bertujuan untuk pencegahan kecurangan. Kesimpulan dari pernyataan tersebut mengatakan bahwa semakin tinggi aktivitas pengendalian yang dilakukan dengan baik, maka perusahaan dapat mencegah kecurangan dengan baik dan pencegahan secara dini.

Pengaruh Informasi Dan Komunikasi (X4) Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil dari uji regresi linier berganda pada variabel informasi dan komunikasi berhasil membuktikan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel informasi dan komunikasi terhadap pencegahan kecurangan di BMT NU Jombang. Karena pada dasarnya karyawan BMT NU melakukan komunikasi hanya sebatas pekerjaan saja karena setiap karyawan terlalu individual dalam bekerja. Hal ini yang menyebabkan tidak adanya pengaruh ke pencegahan kecurangan.

Indikator tertinggi adalah perusahaan mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas untuk mendukung pengendalian internal. Karena karyawan hanya melakukan komunikasi dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan pekerjaan masing-masing tanpa memperhatikan kondisi karyawan lain. Sedangkan indikator terendah adalah perusahaan menerapkan komunikasi yang baik tiap-tiap karyawan. Karena kurangnya komunikasi yang baik tiap-tiap karyawan itu yang menyebabkan karyawan menjadi individual dalam bekerja.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Syafrida (2017) yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi yang bertujuan untuk pencegahan kecurangan dengan kategori lemah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rani (2014) yang menyatakan bahwa variabel asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Pengawasan Atau Pemantauan (X5) Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil dari uji regresi linier berganda pada variabel pengawasan atau pemantauan berhasil membuktikan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel pengawasan atau pemantauan terhadap pencegahan kecurangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan atau pemantauan tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini menjelaskan bahwasanya perusahaan tidak perlu memperhatikan kinerja karyawan sehari-hari. Dikarenakan perusahaan sudah percaya dengan kinerja karyawan yang sudah melalui seleksi di PCNU.

Indikator tertinggi pada pengawasan atau pemantauan adalah perusahaan mengawasi dengan penilaian secara berkala atau berjalan dan pengawasan kualitas pengendalian internal yang mempermudah pimpinan dalam evaluasi yang di agendakan setiap 3 bulan sekali. Sedangkan indikator terendah adalah auditor berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya keefektifan dari auditor dalam pengawasan keseluruhan cabang yang ada.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Indriani (2017) yang menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfah, dkk (2019) yang menyatakan independensi pengawasan internal berpengaruh positif terhadap pencegahan korupsi (studi kasus di Mahkamah Agung RI).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan Variabel lingkungan pengendalian (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y) di BMT NU Jombang. Variabel penilaian resiko (X2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan (Y) di BMT NU Jombang. Variabel aktivitas pengendalian (X3) secara parsial berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y) di BMT NU Jombang. Variabel informasi dan komunikasi (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y) di BMT NU Jombang. Variabel pengawasan atau pemantauan (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y) di BMT NU Jombang.

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang diperoleh maka penulis mengajukan beberapa saran BMT NU Jombang sebagai Pada pengendalian internal di BMT NU Jombang perlu adanya pengembangan skil atau kemampuan dari karyawan dalam bekerja, sehingga membantu pekerjaan jauh lebih mudah dengan adanya pelatihan pengembangan skil sebagai contoh, pengembangan komputerisasi, menambah wawasan dengan melihat perusahaan lain, dan masih banyak lagi. Pada penilaian resiko di BMT NU Jombang sendiri harus lebih peka terhadap perubahan yang terkadang sangat cepat terjadi sebagai contoh, perlu adanya sosialisasi tentang anti fraud, perlu adanya pelatihan personel agar dapat mengurangi resiko kesalahan. Pembagian jobdish atau tugas, wewenang, tanggung jawab yang terkadang masih membebankan beberapa pekerjaan dengan satu karyawan, dan akhirnya tidak fokus dengan tugas utamanya.

Pada aktivitas pengendalian di BMT NU Jombang perlu adanya dokumentasi di setiap transaksi agar memperkuat bukti-bukti bagi auditor dan manajer mengolah data yang akurat sehingga data yang di oleh lebih kuat dengan adanya dasaran bukti yang semakin banyak dan membuat pencegahan kecurangan jauh lebih mudah dalam pendeteksian sejak dini melalui aktivitas pengendalian. Pada informasi dan komunikasi di BMT NU Jombang yang khususnya pada informasi yang jelas dan komunikasi yang baik, informasi bisa melalui komputer, HP, dan yang

lainnya, karena pada saat ini data di dapat bukan hanya melau secarik kertas tetapi dari berbagai sudut salah satunya media sosial. Pada pengawaan atau pemantauan di BMT NU jombang perlunya mengefektifitaskan bagian auditor dan perlunya kerja sama di semua lini atau semua karyawan untuk ikut adil dalam pengawasan. Karena semakin kuat internal dalam sebuah perusahaan dalam bekerjasama melawan adanya kecurangan, maka akan lebih mudah dalam mendeteksi adanya kecurangan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes,Sukrisno. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Aminudin, M. & Suryandari. 2016. “Factors Affecting Auditor’s Ability in Detecting Fraud Through Professional”.*Accounting Analysis Journal*.Vol. 5 (3). 344-351
- Amrizal, 2014.*Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Audit*.Jakarta: Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD.
- Arens, Alvin. Dkk. 2015.*Auditing dan Jasa Assurance, Edisi ke Lima Belas*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmadja,. Dkk (2017). “Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.*, Vol. 12, No. 1, Januari 2017.
- Festi, Theresa. 2014. “Antisipasi Pencegahan Kecurangan”.*Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 (2).
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud Auditing Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hall, James. A. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan), Jilid 1*. Yogyakarta.
- Indriani, Agustina. 2017. “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan (SPIP) dan Pengawasan Internal Terhadap Pencegahan Fraud Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Jaffar, N. Dkk. 2011.“Fraud Risk Assessment and Detection of Fraud: The Moderating Effect of Personality”. *International Journal of Business and Management*.Vol. 6 (7). 40-51
- Kiswanto.Panji, A. 2019.“Pengalaman Memoderasi Penilaian Resiko Kecurangan, Skeptisisme, Beban Kerja pada Kemampuan Mendeteksi Kecurangan”.*Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.Vol. 14 (2)
- Kummer, T. & Best, P. 2015. “The Effectiviness of Fraud Detection Instruments in Not-For-Profit Organizing”.*Managerial Auditing Journal*. Vol. 30 (4/5). 435-455
- Laila ,N., dkk. 2018.“Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individual Terhadap Pencegahan Kecurangan Yang Terjadi Pada Pengelolaan Alokasi Desa”.*Jurnal Akuntan*. Vol. 06 (12),(2088-6969)
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Multazam, Widya, A. 2013. “ Pencegahan Kecurangan Kas pada Koperasi Swamitra Gilang Gemilang”. *Jurnal Akuntansi*.
- Ningsih, P.R.C.,Dian. 2013. “Pengaruh Kopetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit”.*E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana* 4.1. ISSN: 2302-8556: 92-109
- Nisak,Chairun., dkk. 2013. “Sistem Pengendalian Intern Dalam Pencegahan Fraud pada SKPD pada Kabupaten Bangkalan”. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 01 No. 1 April 2013; 15-22
- Purba, Bona, P. 2015. *Fraud dan Korupsi Pencegahan Pendeteksian Dan Pemberantasannya*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Penerbit Mitra Wacana

- Rozmita, Dewi, Y. 2017. *Fraud Penyebab dan Pencegahannya*. Bandung: Alfabeta
- Rani, Mayangsari. 2014. “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk”. *Jurnal Universitas Telkom*. Vol.1 (3).
- Syafrida, Dwi. 2017. “Pengaruh Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)”. *Jurnal Universitas Mercu Buana*. Vol. 10 (3).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Udayani,. Dkk. (2017). “Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. *Jurnal Universitas Udayana*. Vol 18 (3).
- Ulfah, A. Dkk. (2019). “Pengaruh Independensi Pengawasan Internal Terhadap Pencegahan Korupsi dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi pada (MK Agung RI)”. *Jurnal Akuntansi: Universitas Trisakti*. P.ISSN: (2615-2584), E.ISSN: (2615-3343)